

Edukasi Stop Bullying oleh Mahasiswa KKN 78 UINAM untuk Mewujudkan Sekolah Aman di SD Negeri 131 To'cinnong

Bustam Ramli¹, Muh. Irwan², Muh Ishaq³, Putri Inda Aulia⁴, Monika⁵, Muh. Ikhsan⁶, Nurhikma Andini⁷, Adyatma Pratama⁸, Alif Anugrah N⁹, Nur Qalby¹⁰, Siti Surahmadina P¹¹

Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia¹⁻¹¹

Email Korespondensi: bustan.ramli@uin-alauddin.ac.id, muhirwan@uin-alauddin.ac.id, muh6385@gmail.com, putriindaaulia@gmail.com, monikasnmptn@gmail.com, ikhsan002ikh@gmail.com, nurhikmahandini14@gmail.com, adyatma1203@gmail.com, alifanugrah0401@gmail.com, nurqalby015@gmail.com, dinaparakasi@gmail.com

Article received: 05 Januari 2026, Review process: 28 Januari 2026

Article Accepted: 22 April 2026, Article published: 21 Agustus 2026

ABSTRACT

The KKN 78 program of UIN Alauddin Makassar conducted at SDN 131 To'cinnong was a community service activity focused on preventing bullying behavior in elementary schools. The problems identified at the location indicated that there were still students who did not fully understand the forms and impacts of bullying. To address this issue, the "Stop Bullying Education" program was implemented with the aim of increasing students' understanding and awareness of the importance of creating a safe and comfortable school environment. The implementation of the activity was carried out through several stages, beginning with the screening of educational videos with students, followed by a short discussion to provide a deeper understanding, and ending with the delivery of moral messages as reinforcement of anti-bullying values. This method was interactive so that students could more easily understand the material presented. The results of the activity showed an increase in students' understanding of the dangers of bullying and the growth of mutual respect among students in the environment of SDN 131 To'cinnong.

Keywords: education, stop bullying, kkn 78 uin alauddin makassar, sdn 131 to'cinnong, safe school.

ABSTRAK

KKN 78 UIN Alauddin Makassar yang dilaksanakan di SDN 131 To'cinnong merupakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada upaya pencegahan perilaku di lingkungan sekolah dasar. Permasalahan yang ditemukan di lokasi menunjukkan bahwa masih terdapat siswa/i yang belum memahami secara menyeluruh mengenai bentuk dan dampak dari perilaku bullying. Untuk menjawab permasalahan tersebut, dilaksanakan program Edukasi Stop Bullying yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta kesadaran siswa/i terhadap pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu diawali dengan penayangan video edukatif bersama siswa/i, dilanjutkan dengan diskusi singkat untuk memberikan pemahaman lebih mendalam, serta diakhiri dengan penyampaian pesan moral sebagai penguatan nilai anti bullying. Metode ini bersifat interaktif agar siswa/i lebih mudah

memahami materi yang disampaikan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa/i mengenai bahaya bullying serta tumbuhnya sikap saling menghargai di lingkungan sekolah SD Negeri 131 To'cinnong.

Kata kunci: edukasi, stop bullying, kkn 78 uinam, sdn 131 to'cinnong, sekolah aman

PENDAHULUAN

Ruang lingkup kegiatan program Edukasi *Stop Bullying*: Sekolah Aman Tanpa Bullying di SD Negeri 131 To'Cinnong mencakup siswa sekolah dasar dengan fokus pelaksanaan pada siswa di kelas yang mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan dilaksanakan di ruang media SD Negeri 131 To'Cinnong pada hari Rabu, 13 Mei 2026. Bentuk kegiatan meliputi pemutaran film edukatif mengenai bullying, diskusi singkat bersama siswa terkait isi film, serta penyampaian pesan edukatif mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar teman di lingkungan sekolah.

Fenomena bullying telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. (Elsya Derma Putri, 2022)

Tindakan *bullying* menjadi perhatian khusus, terutama pada korban. Sebagai manusia tidak mampu memberikan suatu yang bisa membuat orang bahagia. Dibuktikan dengan seringnya beberapa orang mengolok-ngolok teman-temannya hanya karena faktor latar belakang yang berbeda, sehingga perundungan tidak mampu untuk mereka cegah. selain itu, menghilangkan kebiasaan ini tidak sepenuhnya bisa karena pelaku *bullying* mengaku tindakan apapun yang ia lakukan akan merasa puas dan sangat membanggakan baginya. (Riska Dwi Lestari, 2024)

Kebanyakan kasus, perundungan dapat terjadi dikarenakan pihak si korban terlalu lemah, hal ini memperlihatkan bahwa kualitas secara psikis dan fisik menyebabkan mereka menjadi target sasaran. (Aliyah, M., & Asnawi, 2019) Kondisi ini mendeskripsikan bahwa karakteristik perundungan ditafsirkan sebagai kesenjangan kekuatan yang berjalan pada masa tertentu diantara dua individu, dua kelompok, atau suatu kelompok dan individu dari seorang pihak yang mempunyai kekuatan penuh untuk menindas atau membuat lemah si korban. (Robihan, 2018)

Fenomena *bullying* telah lama menjadi bagian dari dinamika sekolah. Umumnya orang lebih mengenalnya dengan istilah-istilah seperti penggencetan, pemalakan, pengucilan, intimidasi dan lain-lain. Istilah *bullying* sendiri memiliki makna lebih luas, mencakup berbagai bentuk penggunaan kekuasaan atau kekuatan untuk menyakiti orang lain sehingga korban merasa tertekan, trauma dan tak berdaya. Praktik *bullying* bisa terjadi diberbagai tingkat sekolah baik SD, SMP, SMA bahkan Perguruan Tinggi. (Rahayu et al., 2019)

Pelaksanaan program edukasi *Stop Bullying* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan meliputi observasi

selama proses mengajar, penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran berupa film edukatif, serta koordinasi dengan guru dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan menonton film edukasi bersama siswa dan diskusi singkat mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap korban. Tahap penutup dilakukan dengan pemberian motivasi dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Ruang lingkup kegiatan program Edukasi *Stop Bullying: Sekolah Aman Tanpa Bullying* di SD Negeri 131 To'Cinnong mencakup siswa sekolah dasar dengan fokus pelaksanaan pada siswa di kelas yang mengikuti kegiatan edukasi. Kegiatan dilaksanakan di ruang media SD Negeri 131 To'Cinnong pada hari Rabu, 13 Mei 2026. Bentuk kegiatan meliputi pemutaran film edukatif mengenai bullying, diskusi singkat bersama siswa terkait isi film, serta penyampaian pesan edukatif mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar teman di lingkungan sekolah.

Pelaksanaan program edukasi *Stop Bullying* dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penutup. Tahap persiapan meliputi observasi selama proses mengajar, penyusunan materi edukasi, penyiapan media pembelajaran berupa film edukatif, serta koordinasi dengan guru dan pihak sekolah. Tahap pelaksanaan terdiri atas kegiatan menonton film edukasi bersama siswa dan diskusi singkat mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya terhadap korban. Tahap penutup dilakukan dengan pemberian motivasi dan arahan kepada siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari perilaku bullying dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Edukasi *Stop Bullying: Sekolah Aman Tanpa Bullying* di SD Negeri 131 To'Cinnong berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari siswa maupun pihak sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang media sekolah pada hari Rabu, 13 Mei 2026 sebagai bentuk upaya preventif dalam meningkatkan kesadaran siswa mengenai pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan bebas dari perilaku *bullying*. Perilaku *bullying* dapat terjadi dalam bentuk fisik maupun verbal. *Bullying* fisik mencakup tindakan seperti memukul, menendang, dan mendorong, sedangkan *bullying* verbal meliputi perilaku mengejek, memanggil teman dengan sebutan yang tidak pantas, serta memaksa teman untuk meminjamkan barang miliknya. (Aswat, H., Ode-Ode, M., & Beti, 2022)

Program edukasi dilaksanakan berdasarkan hasil observasi selama proses mengajar yang menunjukkan bahwa masih terdapat perilaku saling mengejek antar siswa yang berpotensi mengarah pada tindakan *bullying*. Kegiatan edukasi di tingkat sekolah dasar dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap perilaku

bullying dan mendorong mereka untuk bersikap lebih menghargai satu sama lain. (Aulia, L.R., Kholisoh, N.M, M Rahma, V.Z., & Rostika, 2024)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pemutaran film edukatif mengenai *bullying* dan dampaknya terhadap korban. Penggunaan media audiovisual dinilai efektif dalam membantu siswa memahami bentuk-bentuk *bullying* yang sering terjadi di lingkungan sekolah. Selama kegiatan berlangsung, siswa terlihat fokus dan antusias dalam menyimak isi film karena materi disampaikan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami sesuai dengan usia siswa sekolah dasar.



Gambar 1. Pemutaran video

Setelah pemutaran film edukatif, kegiatan dilanjutkan dengan diskusi singkat bersama siswa mengenai isi dan pesan moral yang terdapat dalam film tersebut. Dalam sesi diskusi, beberapa siswa mulai aktif menyampaikan pendapat serta pengalaman mereka terkait perilaku saling mengejek antar teman di lingkungan sekolah. Kegiatan diskusi ini membantu siswa memahami bahwa tindakan bullying, baik secara verbal maupun fisik, dapat memberikan dampak negatif terhadap perasaan, kenyamanan, dan hubungan sosial antar teman sebaya. (Romadhoni et al., 2023)



Gambar 2. Diskusi singkat

Evaluasi kegiatan melalui diskusi reflektif menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai bentuk-bentuk bullying serta dampaknya mengalami peningkatan setelah pelaksanaan edukasi. Siswa mulai memahami bahwa tindakan seperti mengejek, menghina, maupun mempermalukan teman dapat memberikan dampak

negatif terhadap kondisi psikologis korban. Pengalaman bullying dapat berhubungan dengan munculnya berbagai masalah psikologis, seperti depresi, kecemasan, gangguan tidur, perasaan tidak aman, dan stres. (Bora, 2025) Oleh karena itu, pelaksanaan edukasi *Stop Bullying* dan diskusi terbuka seperti dalam program ini menjadi penting sebagai upaya membantu siswa mengenali perasaan mereka, meningkatkan empati terhadap sesama teman, serta mencegah munculnya dampak psikologis yang lebih berat. (Cahya, 2024).



Gambar 3. Evaluasi diri

Program edukasi *stop bullying* ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa mengenai pentingnya sikap saling menghargai dan menghormati antar teman. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana edukasi bagi siswa agar lebih peduli terhadap lingkungan sosial di sekolah dan tidak melakukan tindakan yang dapat menyakiti orang lain. Melalui kegiatan ini diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih aman, nyaman, dan harmonis bagi seluruh siswa di SD Negeri 131 To'cinnong.



Gambar 4. Foto bersama

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pelaksanaan program edukasi *Stop Bullying: Sekolah Aman Tanpa Bullying* di SD Negeri 131 Tocinnong berhasil meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengertian, bentuk, dampak, dan cara pencegahan

bullying. Melalui kegiatan sosialisasi dan diskusi interaktif, siswa menjadi lebih mampu mengenali perilaku bullying serta memahami pentingnya menghormati dan menghargai sesama teman.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran yang lebih baik terhadap dampak negatif bullying bagi korban maupun lingkungan sekolah. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya sikap empati, kepedulian, dan tanggung jawab dalam menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman. Dengan demikian, program edukasi ini dapat menjadi salah satu upaya preventif dalam mengurangi risiko terjadinya bullying serta mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih positif, ramah anak, dan bebas dari tindakan perundungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa To'Cinnong, Kecamatan Amali, Kabupaten Bone, yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama pelaksanaan program pengabdian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak sekolah, dewan guru, serta seluruh siswa SD Negeri 131 To'Cinnong atas partisipasi dan kerja sama yang baik dalam pelaksanaan program Edukasi *Stop Bullying: Sekolah Aman Tanpa Bullying*, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Selain itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar atas dukungan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aliyah, M., & Asnawi, H. (2019). Pengaruh Perundungan terhadap Perilaku Mahasiswa. *Jurnal Sinestia*, 1(9), 33–39.
- Aswat, H., Ode-Ode, M., & Beti, A. (2022). Eksistensi Peranan Penguatan Pendidikan Karakter terhadap Bentuk Perilaku Bullying di Lingkungan Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).
- Aulia, L.R., Kholisoh, N.M,M Rahma, V.Z., & Rostika, D. (2024). Pentingnya Pendidikan Empati Untuk Mengurangi Kaus Bullying. 2, 1.
- Bora, B. (2025). *Analisis Bullying Pada Sekolah Menengah : Pengertian , Penyebab , Pencegahan dan Solusi Penanganan Pendahuluan*. 5(4), 5057–5074.
- Cahya, N. (2024). Dampak Perilaku Bullying di Sekolah Terhadap Kesehatan Mental Anak. 2, 7, 186–190.
- Elsya Derma Putri. (2022). Kasus Bullying di Lingkungan Sekolah: Dampak Serta Penanganannya. *Jurnal Penelitian, Pemikiran, dan Pengabdian*, 10(2).
- Rahayu, B. A., Permana, I., Keperawatan, M., & Muhammadiyah, U. (2019). *Bullying Di Sekolah : Kurangnya Empati Pelaku Bullying Dan Lack Of Bullies Empathy And Prevention At School*. 7(3), 237–246.
- Riska Dwi Lestari, M. S. K. (2024). *Dampak Dan Pencegahan Perundungan (Bullying) Di Lembaga Pendidikan Indonesia*. 109–119.

- Robihan, A. (2018). Anti Kekerasan Dikolah Melalui Internalisasi Prinsip Aswaja Annahdliyah. *Jurnal Al Qalam*, 2(19).
- Romadhoni, M. T. B., Junnatul, M., Heru, A., Rofiqi, A., Warquatul, Z., Vivin, H., & Yani, A. (2023). *Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja Zullulwarquatul14@Gmail.Com*. 11.